

DAFTAR ISI

Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks Bagi Perangkat Desa	1 - 6
<i>Popon Rabia Adawia, Diah Wijayanti, Eko Haryadi, & Dewi Yuliandari</i>	
Psikoedukasi Pengenalan Diri Remaja Forum Anak Jakarta Pusat	7 - 12
<i>Zulfa Febriani, Riselligia Caninsti, & Dewi Kumalasari</i>	
Pelatihan untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok	13 – 20
<i>Indria Widyastuti, Dwiyatmoko Puji Widodo, Sugiarti, Atri Nodi Maiza Putra, A'isyah Setyaningrum, & Siti Tasliah</i>	
Inovasi Jambu Kristal serta Pengolahan Sampah Jambu Kristal menjadi Eco Enzim di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor	21 – 24
<i>Hilma Suyana, Andika Nuraga Budiman, & Ely Nurhayati</i>	
Pemberdayaan Kantor Desa Ciseeng melalui Pengembangan Sistem Aplikasi Layanan E-Kelurahan Desa	25 - 34
<i>Suhaeri, Bob Raozal , Hilma Suyana & Ario Adi Prakoso</i>	

Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks Bagi Perangkat Desa



Popon Rabia Adawia, Diah Wijayanti, Eko Haryadi, & Dewi Yuliandari
Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence author: popon.pra@bsi.ac.id

Abstract: *The development of science and technology has been able to have a significant impact on society, especially in obtaining information whose level of truth is unknown. The purpose of this community service activity is to assist village officials in understanding the steps to counteract untrue news (hoaxes). The community service was carried out by lecturers and students from Bina Sarana Informatics University for 2 (two) days through training on the use of anti-hoax news applications. The activity took place at the Cikampek Village Office with participants from RT, RW and village office staff. It is hoped that from this activity the participants will be able to know more about true and hoax news and how to understand the steps to counteract hoax news.*

Key Words: *hoax news; hoax; village office*

Abstrak: Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat khususnya di dalam perolehan informasi yang belum diketahui tingkat kebenarannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu para aparat desa di dalam memahami langkah-langkah menangkal berita yang tidak benar (hoaks). Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh para dosen dan mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika selama 2 (dua) hari melalui pelatihan pemanfaatan aplikasi penangkal berita hoaks. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Kantor Desa Cikampek dengan peserta para aparat RT, RW dan staf kantor desa. Diharapkan dari kegiatan ini para peserta dapat lebih mengetahui berita yang benar dan hoaks serta bagaimana memahami langkah-langkah untuk menangkal berita hoaks.

Kata Kunci: berita hoaks; hoaks; kantor desa

PENDAHULUAN

Dua tahun terakhir ini dunia dihebohkan dengan pandemik yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan COVID-19. Namun, rupanya tak hanya virus Corona yang perlu untuk masyarakat lawan saat ini. Masyarakat tidak menyadari bahwa terdapat satu virus yang sudah lama merajalela, tetapi belum ada tindakan pencegahan serius untuk memusnahkannya. Virus tersebut adalah virus *hoax*. Pada era digital tidak semua berita yang ditampilkan di situs *website* menampilkan berita yang sebenarnya. Terkadang ada sebagian orang memanfaatkan kesempatan untuk menampilkan berita yang belum tentu benar faktanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hoaks atau *hoax* adalah berita bohong atau berita tidak bersumber. *Hoax* adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Menurut Silverman (2015), *hoax* adalah sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun dijual sebagai kebenaran. Menurut Ainun (2018), *hoax* adalah berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam *fake news* juga tidak memiliki landasan faktual, namun disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta.

Berita hoaks menjadi keresahan masyarakat karena menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan komunikasi, psikologis dan tata sosial masyarakat. Menjadi tanggung jawab kita semua untuk dapat menangkalnya. Tidak hanya di perkotaan, berita hoaks pun telah melanda masyarakat di pedesaan. Sebagaimana yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Cikampek Selatan, mereka pun dihadapkan pada informasi atau berita-berita yang terkadang belum tentu benar faktanya.

Desa Cikampek Selatan merupakan salah satu desa yang terdapat di daerah Cikampek, Jawa Barat. Setiap desa tentunya memiliki visi misi yang bertujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat desa. Visi merupakan gambaran tentang tantangan masa depan yang diinginkan oleh pemerintah desa guna membawa perkembangan yang baik bagi desa. Rumusan visi tersebut harus memberikan arah yang jelas, singkat, dan mencerminkan hal yang ingin diwujudkan bagi desa. Sementara itu, misi merupakan sesuatu yang harus diemban dan direalisasikan sebagai penjabaran visi desa. Oleh karena itu, antara visi dan misi sangatlah erat kaitannya dalam upaya mewujudkan perubahan bagi desa sesuai dengan visi yang ditetapkan. Desa Cikampek Selatan merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) desa yang terletak di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, dengan Luas Wilayah 122.341 Ha. Tabel 1 memperlihatkan jumlah RT dan RW di Desa Cikampek. Jumlah penduduk Desa Cikampek Selatan sebanyak 9.485 jiwa dengan penduduk usia produktif 4.722 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 2.345 jiwa. Mata pencaharian sebagian Besar penduduk adalah buruh, pedagang dan karyawan. RT dan RW sebagai perangkat pemerintah daerah setempat, yang merupakan kepanjangan tangan informasi untuk para warga, maka selayaknya dapat menyampaikan informasi atau berita yang sesuai dengan fakta bukan sebagai penyebar *hoax*. Untuk itu perangkat RT dan RW harus mengenal, mengetahui dan memahami mana berita yang fakta dan bukan fakta.

Tabel 1

Jumlah RT dan RW Desa Cikampek Selatan

No	Dusun	RT	RW
1	Sentul I	9	4
2	Sentul II	6	2
3	Galur	3	1
4	Karang Anyar	7	2
5	Ciluwek I	6	2
6	Ciluwek I	6	2
Jumlah		37	13

Universitas Bina Sarana Informatika sebagai lembaga perguruan tinggi yang sudah berbasis kepada teknologi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berkontribusi terhadap bidang ilmu yang dimiliki terutama dibidang teknologi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh para dosen sebagai kewajibannya di dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Agustino (2020) bahwa untuk memenuhi salah satu kewajiban kegiatan tri dharma maka dosen melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan hal yang telah diuraikan maka diselenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada perangkat RT, RW dan staf kantor Desa Cikampek Selatan berupa “Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks” yang dilaksanakan secara *offline*. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan agar perangkat RT, RW dan staf kantor desa mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan dapat memanfaatkan suatu aplikasi yang dapat menangkal berita *hoax*.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam memberikan pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada perangkat RT dan RW di Desa Cikampek Selatan. Permasalahan yang dialami para aparat RT, RW dan staf Kantor Desa Cikampek sebagai mitra saat ini adalah masih belum memahami dan membedakan mana berita atau informasi yang real dan mana yang *hoax* untuk nantinya mereka sampaikan kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita *Hoax*. Dalam teknis pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka langsung (*offline*).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada bulan April 2022. Dimulai tepat pukul 09.00 WIB di Kantor Desa Cikampek Selatan beralamat Jl. Lapang PI No. 33. Desa Cikampek Selatan, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan cara pemberian pelatihan pemanfaatan aplikasi penangkal berita *hoax*. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan 4 (empat) orang dosen Universitas Bina Sarana Informatika dan 2 (dua) orang mahasiswa juga dari Universitas Bina Sarana Informatika. Pelatihan disampaikan oleh salah satu dosen sebagai pembicara. Sedangkan dosen lainnya sebagai anggota (tutor) mendampingi peserta di dalam pelatihan. Mahasiswa membantu di dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh para aparat RT, RW dan para staf kantor desa setempat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kantor Desa Cikampek sebagai mitra telah menyediakan sarana dan prasarana serta mempersiapkan peserta yang akan mengikuti sosialisasi pemanfaatan aplikasi penangkal berita *hoax*. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diuraikan dalam tahap-tahap berikut ini:

a. Tahap Persiapan

Menyusun proposal kegiatan, melakukan survei mitra, menyiapkan hal teknis pelaksanaan pelatihan, mempersiapkan bahan materi pelatihan dan membuat form kuesioner.

b. Tahap Pelaksanaan

Memberikan materi pelatihan kepada peserta, bimbingan dan tuntunan oleh dosen di dalam pelatihan, melakukan pencatatan absen, pengisian kuesioner oleh peserta, dan dokumentasi.

c. Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Pengolahan kuesioner, pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan, pembuatan *press release* dan evaluasi kegiatan sebagai rumusan pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

REALISASI KEGIATAN

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi penangkal berita *hoax* ini diharapkan dapat memberikan pemahaman para peserta bagaimana langkah-langkah yang harus diambil ketika menghadapi berita *hoax* dan bagaimana cara untuk dapat mengetahui berita yang benar atau hoaks. Penyampaian pelatihan secara tatap muka memudahkan para peserta di dalam memahami materi yang disampaikan sekaligus memudahkan para peserta

untuk langsung bertanya jika ada materi yang kurang jelas dan kurang dipahami. Berikut tabel peningkatan pemahaman peserta mitra sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat:

Tabel 2

Peningkatan Mitra

	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Persentase Peningkatan pemahaman
Konsep Dasar berita <i>hoax</i>	Sebelum mengikuti kegiatan masyarakat, tidak sedikit para peserta yang masih awam dan belum memahami mengenai konsep dasar dari berita <i>hoax</i> .	Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta mulai mengerti konsep dasar dari berita <i>hoax</i>	80 %
Definisi <i>hoax</i>	Sebelum mengikuti pengabdian masyarakat, para peserta belum memahami secara mendalam definisi berita <i>hoax</i> .	Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta dapat memahami definisi berita <i>hoax</i> .	75%
Langkah-langkah membedakan berita fakta dan <i>hoax</i>	Sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat para peserta belum dapat membedakan antara fakta dan <i>hoax</i> dengan adanya aplikasi penangkal berita <i>hoax</i> .	Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta mampu membedakan antara berita <i>hoax</i> dan fakta melalui aplikasi penangkal berita <i>hoax</i>	80%

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebagai bentuk aplikatif penerapan ilmu dan implementasinya di dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita *Hoax* ini sebagai salah satu kegiatan yang sangat membantu di dalam menyeimbangkan kehidupan bermasyarakat yang saat ini gencar dihadapkan pada berbagai informasi baik yang berupa informasi benar atau yang tidak benar (*hoaks*). Pengabdian masyarakat berupa kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita *Hoax* ini dilaksanakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika. Tema Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita *Hoax* diambil sebagai upaya untuk membantu memberikan pemahaman bagi perangkat desa mengenai langkah-langkah untuk menangkal berita *hoax*. Mengingat pandemi Covid-19 sudah mulai mereda maka kegiatan diadakan secara tatap muka selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 9 dan 10 April 2022 bertempat di Kantor Desa Cikampek dengan para peserta adalah aparat RT, RW dan Staf Kantor Desa Cikampek. Materi pelatihan disampaikan oleh salah satu dosen yang bertindak sebagai pembicara sedangkan dosen lainnya dan mahasiswa membantu para peserta jika ada materi yang kurang mereka pahami. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 2 (dua) jam. Setelah materi disampaikan, selanjutnya diadakan tanya jawab dan pengisian *kuesioner* (pertanyaan) oleh peserta.

Gambar 1

Para Peserta Pelatihan



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita *Hoax* untuk aparat Desa Cikampek dapat dimanfaatkan dalam memilih berita yang sebenarnya atau berita *hoax*. Dengan adanya metode sosialisasi ini dimaksudkan agar para aparat dapat mengetahui dan memahami langkah pemanfaatan aplikasi penangkal berita *hoax*. Jenis luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat kali ini berupa *Press Release* yang diterbitkan di media *online* dengan link <https://news.bsi.ac.id/amp/2022/05/09/mengenal-pemanfaatan-aplikasi-penangkal-berita-hoaks/>. Kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga bisa membuka wawasan dan pemikiran mereka bagaimana langkah-langkah dalam menangkal berita *hoax* dengan aplikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat lebih dikembangkan dengan melakukan secara praktik dimana para peserta satu persatu mencoba aplikasi penangkal hoaks melalui penggunaan perangkat laptop/komputer. Kegiatan ini diharapkan juga dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga para peserta dalam hal ini adalah aparat desa dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga pelayanan kepada masyarakat melalui penyampaian informasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Cikampek dan seluruh staf serta aparat desa dalam hal ini adalah RT/RW setempat atas keluargan waktunya dan juga penyediaan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Semoga apa yang disampaikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustino, R. (2020). Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Jaring Saintek*, 2(1): 1-12. <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jaring-saintek/article/view/61>
- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10 (1): 16-28. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7452>
- Hamzah, R. E. & Putri, C. E.(2020). Mengenal dan Mengantisipasi *Hoax* di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Abdi Moestopo*, 3(2): 9-12. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/1361>
- Silverman, C. (2015). *Journalism: A Tow/Knight Report. "Lies, Damn Lies, and Viral Content"*. Columbia Journalism Review.
- Ainun. A. (2018, Desember 21). Cara Menyikapi Berita Hoaks di Medsos. *Kompasiana*. www.kompasiana.com/amp/alishanagrak/5c0a1be5677ffb0fa77617f9/ada-apa-dengan-hoax-cara-menyikapi-berita-hoax-di-medsos
- Wiyanti, D. T., Rosyida, I., Kharis, M., Munahefid, D. N., Azmi, K. U. (2021, Februari). *Application of Mobile-Based Visual Content for Schools During a Pandemic* [Paper Presentation]. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/issue/view/2017>

Psikoedukasi Pengenalan Diri Remaja Forum Anak Jakarta Pusat



Zulfa Febriani, Riselligia Caninsti, & Dewi Kumalasari
Fakultas Psikologi Universitas YARSI

Correspondence author: zulfa.febriani@yarsi.ac.id

Abstract: *Children and adolescents in Jakarta face issues about welfare, education, socialization, violence, and health. Forum Anak Jakarta Pusat under the guidance of Dinas and Suku Dinas PPAPP was formed as a forum for children and adolescents to learn to become pioneers and reporters in fulfilling children's rights and government partners in dealing with various children's problems. This activity aims to increase the Forum Anak's knowledge about adolescent development with the hope of recognizing the risks they face and avoiding them. The activity was held on Saturday, February 5, 2022 through the Zoom cloud meeting application and was attended by 68 participants of the Forum Anak administrators and members. Participants received material on adolescent identity, physical and mental development and the health risks faced and efforts to prevent them; cognitive development and the tasks that adolescents need to do in order to develop their learning abilities; and social development related to the relationship patterns of adolescents with those closest to them. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about their development. Participants felt the benefits of this activity and wanted to get further knowledge on mental health, bullying, social problems, reproductive health, development of interests and career.*

Key Words: *youth psychoeducation; youth development; child's rights*

Abstrak: Anak dan remaja di Jakarta menghadapi banyak tantangan mulai dari masalah kesejahteraan, pendidikan, pergaulan, kekerasan, dan kesehatan. Forum Anak Jakarta Pusat di bawah pembinaan Dinas dan Suku Dinas PPAPP dibentuk sebagai wadah bagi anak dan remaja belajar menjadi pelopor dan pelapor dalam hal pemenuhan hak-hak anak dan mitra pemerintah dalam menghadapi berbagai permasalahan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Forum Anak tentang perkembangan remaja dengan harapan dapat mengenali risiko yang mereka hadapi dan menghindarinya. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu 5 Februari 2022 melalui aplikasi *Zoom cloud meeting* dan dihadiri oleh 68 peserta pengurus dan anggota Forum Anak Jakarta Pusat. Peserta mendapatkan materi tentang identitas remaja, perkembangan fisik dan mental dan risiko kesehatan yang dihadapi serta upaya mencegahnya; perkembangan kognitif dan tugas yang perlu dilakukan remaja dalam rangka mengembangkan kemampuan belajarnya; serta perkembangan sosial yang berkaitan dengan pola relasi remaja dengan orang-orang terdekatnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai perkembangan mereka. Peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini dan ingin mendapatkan pembekalan lebih lanjut mengenai kesehatan mental, *bullying*, masalah pergaulan, kesehatan reproduksi, pengembangan minat dan bakat.

Kata Kunci: Pembekalan remaja, perkembangan remaja, hak anak

PENDAHULUAN

Forum Anak Jakarta Pusat merupakan komunitas bagi anak usia sekolah yang didirikan dalam rangka membina anak dan remaja sebagai pelopor dan pelapor dalam hal pemenuhan hak anak. Mereka diharapkan dapat menjadi teman sebaya yang memberikan pengaruh yang baik bagi anak dan remaja di sekitar mereka. Mereka juga diharapkan menjadi agen yang peka terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi anak dan

remaja serta berpartisipasi dalam literasi tentang kebutuhan dan berbagai hal yang berkaitan dengan hak anak.

Forum Anak Jakarta Pusat berada dalam naungan dan pembinaan Sudin PPAPP Jakarta Pusat. Awalnya, kegiatan yang dimiliki oleh lembaga ini belum banyak dikembangkan. Kegiatan mereka pada umumnya adalah mengajak anak-anak di Jakarta berpartisipasi dalam berbagai perayaan untuk menampilkan kreativitas. Mereka juga mendapatkan pelatihan dan pembinaan mengenai hak-hak anak, bagaimana kelembagaan forum ini dan pengelolaannya. Aktivitas forum ini tidak dapat berdiri sendiri namun perlu kepedulian dan kerja sama berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta untuk membina mereka menjadi pelopor dan pelapor pemenuhan hak-hak anak. Aktivitas forum ini dapat dilihat melalui web, *Instagram*, *Facebook*, dan aplikasi media sosial lainnya yang akrab dengan anak.

Salah satu hal yang menjadi perhatian bagi Suku Dinas PPAPP dan Forum Anak Jakarta Pusat adalah permasalahan kekerasan terhadap anak, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pertemanan. Kekerasan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pengabaian hak-hak anak oleh orang tua, tindakan fisik sebagai bentuk hukuman atau dominasi dari orang tua agar anak patuh, ejekan di lingkungan pergaulan, pelecehan seksual, perkuliahian, perundungan, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam beberapa artikel bahwa permasalahan yang cukup rentan dihadapi anak dan remaja adalah kekerasan (Ismail, 2018; Ghani, 2020). Sejak Awal Januari hingga Juni 2020, telah terjadi sekitar 3000 kasus kekerasan pada anak, baik dalam ranah fisik, seksual, dan psikis. Selain itu, terdapat permasalahan kesehatan seperti stunting dan merokok, serta pekerja anak (Ghani, 2020). Masalah lain yang dihadapi anak dan remaja adalah kejahatan berbasis cyber baik berupa penipuan, paparan kekerasan, radikalisme, perundungan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi pola pikir anak dan remaja serta kesejahteraan mereka (Azanella, 2019). Oleh karena itu, Dinas dan Suku Dinas PPAPP merasa sangat perlu dukungan dan pendampingan bagi anak dan remaja dengan melibatkan mereka sebagai pelopor dan pelapor hal-hal yang berkaitan dengan anak dan remaja. Dukungan dari berbagai pihak pun perlu dilibatkan, termasuk dari perguruan tinggi.

Faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan dan permasalahan yang dihadapi remaja antara lain adalah dari peran keluarga dan lingkungan sekitar, terutama bagaimana remaja memahami dan belajar mengelola permasalahan dirinya. Santrock (2015) menguraikan beberapa pandangan para tokoh dan peneliti mengenai perkembangan remaja. Remaja berada pada fase perkembangan pemikiran yang belum matang, namun mencoba membuat kesimpulan berdasarkan apa yang terjadi di sekitar mereka dari perspektif mereka. Secara biologis, mereka juga sedang mengalami perubahan yang signifikan dan mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap dunia yang sedang mereka hadapi. Dalam fase ini, mulai tumbuh rasa keakuan dalam diri remaja sehingga akan sulit menerima pandangan orang dewasa yang mereka anggap tidak menerima diri mereka. Mereka biasanya sangat dipengaruhi oleh sikap kelompok pertemanannya karena merasa sejajar dengan teman sebayanya ini. Mereka dapat memilih teman atau kelompok yang memiliki latar belakang minat yang sama. Mereka yang belum memiliki pengetahuan yang cukup biasanya berusaha memenuhi rasa ingin tahu melalui penyebaran informasi dalam kelompok pertemanannya tersebut walau informasi yang diperoleh bukan fakta yang benar. Mereka yang memiliki lingkungan keluarga yang tidak harmonis seringkali menjadi rentan terpapar dengan lingkungan atau pertemanan yang negatif. Oleh karena itu, anak dan remaja seringkali menjadi kelompok yang rentan menghadapi permasalahan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, anak dan remaja perlu dibekali dengan pemahaman dan peningkatan keterampilan diri. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, maka pengetahuan dasar mengenai siapa remaja dan karakteristiknya menurut penulis perlu diberikan kepada Forum Anak. Hal ini dapat menjadi bekal bagi mereka untuk lebih memahami mengapa mereka perlu peka dan menjadi agen pelopor dan pelapor hak-hak anak. Dengan lebih mengenal siapa diri mereka dan apa yang mereka hadapi dalam periode

perkembangan, potensi rasa ingin tahu dan mencari pengalaman baru diharapkan lebih terstimulasi.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan paparan permasalahan di atas. Maka penulis menyimpulkan bahwa perlu pembekalan mengenai perkembangan remaja bagi Forum Anak Jakarta Pusat. Aspek perkembangan remaja yang akan diberikan meliputi perkembangan biopsikososial, yaitu ciri perkembangan dan tantangan secara biologis, kognitif, dan sosial. Materi disusun secara runut dimulai dengan memberikan pengenalan mengenai siapa remaja, golongan usianya, karakteristik perkembangan secara biologis, kognitif, dan sosial, tugas utama perkembangan dan permasalahan khusus yang dihadapi, faktor-faktor yang berkaitan, dan tindakan preventif atau tips-tips dalam membekali diri menghadapi tantangan tersebut. Rincian materi tersebut disusun dalam 3 kelompok sesuai aspek perkembangannya. Diharapkan materi tersebut dapat memberikan peningkatan pemahaman Forum Anak mengenai perkembangan diri remaja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar karena suasana masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara luring. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 Februari 2022 melalui aplikasi *Zoom cloud meeting*. Kegiatan berlangsung selama 2,5 jam sejak pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Peserta adalah perwakilan pengurus dan anggota Forum Anak Jakarta Pusat. Awalnya peserta ditargetkan mencapai 100 orang, namun selama kegiatan berlangsung, total peserta yang mengikuti kegiatan adalah 68 orang. Meskipun sebanyak 68 orang peserta yang terlihat nama akunnya di media *Zoom*, penulis mendapatkan informasi dari pembina Forum Anak bahwa terdapat beberapa anak yang menggunakan akun secara bersama, sehingga ada kemungkinan peserta yang menyimak webinar lebih dari 68 orang. Webinar dibagi menjadi 3 sesi sesuai pembagian kelompok materi. Satu sesi pemaparan berlangsung sekitar 35 menit dan diselingi *ice breaking* 5 menit.

Penulis memberikan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* terkait pencapaian target materi. Evaluasi berupa 10 pertanyaan pilihan berganda mengenai perkembangan biopsikososial. Aspek perkembangan fisik yang ditanyakan seperti hal yang menyebabkan perbedaan masa pubertas yang dialami remaja, ciri perilaku berisiko kesehatan, contoh perilaku berisiko kesehatan, upaya menjaga kesehatan fisik dan mental. Evaluasi seputar topik perkembangan kognitif seperti pengertian perkembangan kognitif, tahap perkembangan kognitif remaja, tujuan utama belajar pada masa remaja. Pertanyaan seputar perkembangan psikososial antara lain mengenai apa yang dimaksud hubungan sosial, karakteristik yang menonjol pada perkembangan sosial remaja, dan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Selain evaluasi materi, evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan juga dilakukan yang memuat aspek mengenai penguasaan materi dari pembicara, penjelasan yang mudah dipahami, kesempatan bertanya, kebermanfaatannya, dan waktu penyelenggaraan kegiatan.

REALISASI KEGIATAN

Secara umum, kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan. Kendala teknis dapat dihindari dengan mempersiapkan tim teknis yang mengoperasikan *Zoom*, menerima peserta yang masuk, menonaktifkan audio peserta, mempersiapkan tim *back-up* dan *back-up* koneksi internet. Kendala kecil terjadi berkaitan dengan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan rencana, namun masih teratasi karena secara keseluruhan alokasi masih sesuai dengan jadwal. Alokasi waktu pembukaan agak lebih dari jadwal karena

sambutan yang diberikan cukup panjang. Kendala lain yang dirasakan adalah tantangan untuk mempertahankan perhatian peserta dalam kegiatan secara *online*. Meskipun hal ini telah diupayakan dengan mengemas games pada sesi *ice breaking* yang melibatkan beberapa panca indera, seperti mendengar, melihat, memperhatikan instruksi, dan mengetik jawaban.

Seluruh materi dapat disampaikan dengan baik. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Forum Anak mengenai perkembangan diri remaja. Namun sayang, dari 68 peserta yang mengikuti kegiatan, tidak semua peserta mengisi *pre-test* dan *post-test* sehingga hasil evaluasi kegiatan ini kurang merepresentasikan seluruh peserta yang mengikuti kegiatan.

Tabel 1

Hasil pre-test dan post-test

	N	Mean	SD	SE
<i>Pre-test</i>	28	70.0	20.4	3.85
<i>Post-test</i>	28	72.2	15.5	2.92

Selain itu, penyelenggaraan kegiatan juga mendapatkan penilaian yang cukup baik dari peserta. Hal ini dapat terlihat dari nilai yang diperoleh setiap aspek evaluasi kegiatan berada di atas 3 dari nilai maksimal 4.

Tabel 2

Evaluasi kegiatan

Komponen evaluasi	Nilai rata-rata
Penguasaan materi oleh pembicara	3.8
Penjelasan yang mudah dipahami	3.7
Kesempatan bertanya	3.6
Kesesuaian manfaat kegiatan dengan kebutuhan peserta	3.8
Waktu pelaksanaan	3.6

Beberapa komentar saran yang diberikan partisipan terkait pelaksanaan kegiatan adalah agar kegiatan lebih interaktif dengan peserta dan dilaksanakan secara tatap muka langsung. Selain itu, peserta juga menganggap diperlukan variasi *games* untuk menyelengi sesi materi dan meminta agar kegiatan semacam ini diadakan dengan durasi waktu yang lebih panjang. Adapun peserta mengharapkan untuk kegiatan berikutnya dapat memuat materi-materi yang terkait permasalahan remaja dalam hal kesehatan mental anak dan remaja, *bullying* di sekolah, minat bakat, kesehatan reproduksi, pergaulan dan relasi sosial remaja.

PEMBAHASAN

Realisasi kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi pengenalan diri remaja dari sudut perkembangan biopsikososial dapat dilakukan secara cukup efektif. Hal ini tampak dari adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan kegiatan dan setelah dilaksanakan kegiatan. Selain itu, evaluasi pelaksanaan kegiatan juga memperoleh penilaian yang baik dari sisi penyajian materi, kejelasan materi, kebermanfaatannya, dan waktu pelaksanaan. Harapan bahwa kegiatan ini dapat membekali pengetahuan dasar.

Forum Anak mengenai perkembangan remaja dalam berbagai aspek pun tercapai. Hal ini dapat menjadi muatan tambahan bagi mereka untuk lebih menyadari dan mengenali hak-

hak anak dan remaja dalam kelembagaan Forum Anak sehingga menunjang peran mereka sebagai pelapor dan pelopor hak-hak anak.

Materi yang disusun merupakan materi-materi mengenai aspek perkembangan biopsikososial yang di dalamnya memuat pengertian dan karakteristik usia remaja. Materi juga meliputi tantangan yang dihadapi remaja dalam lingkup perkembangannya tersebut serta hal-hal yang perlu disadari dan diantisipasi untuk jangka waktu ke depan. Materi ini sangat berkaitan dengan peran Forum Anak sebagai pelapor dan pelopor hak-hak anak di mana mereka diharapkan terlibat dalam segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan diri mereka. Kemenpppa (2018) menjelaskan bahwa Forum Anak ini dibentuk sebagai upaya pemerintah melibatkan partisipasi anak sebagai hak mereka dan juga mitra dalam menyelesaikan berbagai permasalahan anak. Melalui forum ini, anak-anak akan ditingkatkan kapasitas, pemahaman, pengetahuan, kesadaran, dan perannya sebagai pelapor dan pelopor pemenuhan hak anak. Patilima et. Al. (2019) menjelaskan bahwa hak-hak anak yang dimaksud ada 10 yang tertuang dalam *Declaration of the Rights of the Child* yaitu hak akan nama dan kewarganegaraan, kebangsaan, persamaan dan non diskriminasi, perlindungan, pendidikan, bermain, rekreasi, makanan, kesehatan, dan partisipasi dalam pembangunan.

Materi-materi perkembangan biologis memuat tentang aspek perkembangan fisik yang perlu diperhatikan oleh remaja, termasuk risiko kesehatan yang dapat berkembang jangka panjang serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini berkaitan dengan hak-hak anak akan makanan, kesehatan, dan perlindungan. Aspek perkembangan kognitif yang dibahas berkaitan dengan perkembangan fungsi berpikir dan tugas yang dihadapi remaja untuk belajar dan mengapa aspek belajar juga penting diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesempatan bermain dan rekreasi dalam rangka menstimulasi kemampuan nalar untuk kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Materi terkait perkembangan psikososial memberikan informasi kepada peserta mengenai perkembangan emosional dan relasi sosial remaja dengan orang tua dan pertemanan di lingkungan. Bukan hanya terkait hubungan sosial, namun juga memberikan pemahaman bahwa aspek relasi juga berkaitan dengan aspek karir dan aspirasi masa depan yang dapat distimulasi dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan positif di lingkungan sekolah atau setempat. Hal ini juga berkaitan dengan hak anak untuk diperlakukan non diskriminasi dan berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan pembekalan materi-materi tersebut, kesadaran dan pengetahuan peserta terhadap aspek perkembangan diri dapat bertambah.

Munculnya beberapa saran mengenai model kegiatan dan materi-materi yang dirasa dibutuhkan partisipan menunjukkan bahwa peserta merasakan kebutuhan akan kegiatan seperti ini. Meskipun tidak semua partisipan mengisi kuesioner dan beberapa mungkin terkendala koneksi sehingga keluar masuk *Zoom*, paling tidak pada sebagian besar peserta yang bertahan dapat merasakan manfaat materi ini. Saran yang muncul mengenai ide topik kesehatan mental anak dan remaja, *bullying* di sekolah, minat bakat, kesehatan reproduksi, pergaulan dan relasi sosial remaja menunjukkan adanya kesadaran peserta bahwa isu tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi rekan-rekan sebaya mereka sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan pada beberapa artikel mengenai isu penting bagi remaja khususnya dan seluruh masyarakat umumnya yaitu kekerasan (Ismail, 2018; Ghani, 2020), baik secara fisik, seksual, dan psikis, masalah kesehatan seperti *stunting*, merokok, pekerja anak (Ghani, 2020) serta kejahatan berbasis *cyber* seperti penipuan, paparan kekerasan, perundungan, dan sebagainya (Azanella, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembekalan mengenai perkembangan diri remaja melalui webinar cukup efektif meningkatkan pengetahuan Forum Anak mengenai perkembangan diri remaja. Saran bagi kegiatan lanjutan adalah agar kegiatan lebih memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta dengan pembicara sehingga mengurangi kejenuhan. Sesi *ice breaking* juga tetap perlu

dilakukan di antara sesi materi yang diberikan. Kegiatan selanjutnya juga dapat meningkatkan interaksi dengan memberikan tugas kelompok dan refleksi diri sehingga muatannya lebih merepresentasikan pengalaman mereka secara langsung. Berbagai kegiatan yang perlu diadakan berdasarkan aspirasi peserta adalah pembekalan pengetahuan dan keterampilan remaja menghadapi isu kekerasan dan *bullying*, kesehatan mental, kesehatan reproduksi, aspirasi dan karir masa depan, masalah pergaulan dan relasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas YARSI yang telah memberikan hibah internal bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, juga wakil rektor III Universitas YARSI yang telah menyelenggarakan proses seleksi dan penerimaan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Sudin PPAPP Jakarta Pusat sebagai mitra yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan kepada Forum Anak, serta turut hadir mendampingi jalannya kegiatan. Terima kasih kepada dosen, tendik, dan mahasiswa serta berbagai pihak yang telah membantu berjalannya seluruh pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azanella, L.A. (2019, Juli 23). Hari Anak Nasional, Ini 4 Masalah Anak yang Masih Jadi PR Versi KPAI. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/23/19402291/hari-anak-nasional-ini-4-masalah-anak-yang-masih-jadi-pr-versi-kpai?page=all#>
- Ghani, M. W. (2020, Juli 22). Peringatan Hari Anak Nasional: Sebuah Catatan Mengenai Permasalahan Hak-Hak Anak di Indonesia. *Pusat Riset Kependudukan BRIN*. <https://kependudukan.brin.go.id/kajian-kependudukan/pendidikan/peringatan-hari-anak-nasional-sebuah-catatan-mengenai-permasalahan-hak-hak-anak-di-indonesia/>
- Ismali, E. H. (2018, November 28). DKI bentuk Forum Anak Jakarta. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/11/28/piwrqf453-dki-bentuk-forum-anak-jakarta>
- Kemenpppa. (2018, November 2). Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor (2P). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1937/forum-anak-sebagai-pelopor-dan-pelapor-2p>
- Patilima, H., Susilowati, E., Santoso, A. B., & Ritonga, A. (2019). *Modul dasar: Pelatihan konvensi hak anak dalam pencegahan dan penanganan kekerasan & eksploitasi anak*. Kemenpppa.
- Santrock, J.W. (2015). *Human Development* (15th Ed.). McGraw-Hill.
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. (2017). *Health psychology: Biopsychological Interaction* (9th Ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- WHO. *Orientation programme on adolescent health for health-care providers*. Department of Child and Adolescent Health and Development.

Pelatihan untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok



Indria Widyastuti, Dwiyatmoko Puji Widodo, Sugiarti, Atri Nodi Maiza Putra, A'isyah Setyaningrum, & Siti Tasliah
Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence author: indria.iwi@bsi.ac.id

Abstract: *Abstract: The management activities certainly require funds. Compensation funds obtained both from donors so far by the management of the Sakinah Depok Orphanage are only used to meet the operational needs of the orphanage, without any thought of utilizing these funds to start a business. To form an entrepreneurial spirit certainly requires sufficient knowledge and time, so that in the end it will build a good entrepreneurial mental attitude. For this reason, several lecturers from the FEB Accounting Study Program at Bina Sarana Informatics University are planning to hold community service activities in the form of entrepreneurship training for the management of the Sakinah Depok Orphanage. The purpose of this training is so that the administrators of the Sakinah Depok orphanage are able to understand the importance of entrepreneurial knowledge for the economic development of the orphanage so that they can be more independent in meeting all their needs. This activity was also attended by the children of the orphanage where the purpose of this training activity was so that the children in the orphanage were also able to grow their creativity and innovation, and the orphans realized that they needed self-equipment to face the development of the business world..*

Key Words: *training; entrepreneur; income*

Abstrak: Kegiatan pengelolaan panti asuhan tentu memerlukan dana. Dana santunan yang didapat baik dari donatur selama ini oleh Pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok hanya sekedar digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dari panti, tanpa ada pemikiran untuk memanfaatkan dana tersebut untuk membuat usaha. Untuk membentuk jiwa wirausaha tentu membutuhkan pengetahuan dan waktu yang cukup, sehingga pada akhirnya akan membangun sikap mental wirausahawan yang baik. Untuk itu beberapa dosen Prodi Akuntansi FEB Universitas Bina Sarana Informatika merencanakan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan bagi pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok. Tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah agar pengurus panti asuhan sakinah depok mampu memahami pentingnya pengetahuan kewirausahaan bagi perkembangan ekonomi panti agar bisa semakin mandiri dalam memenuhi segala kebutuhannya. Kegiatan ini juga diikuti oleh anak-anak panti di mana tujuan dari kegiatan pelatihan ini agar anak-anak yang ada di panti juga mampu menumbuhkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki, serta anak-anak panti menyadari bahwa perlu adanya bekal diri untuk menghadapi perkembangan dunia usaha

Kata Kunci: pelatihan; wirausaha; pendapatan

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Menurut pendapat Mubarak et al. (2018) "panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan." Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh

Rahmawati & Aulawi (2020) “jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari jumlah panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.” Panti asuhan ini mengasuh anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak yang tidak mampu. Bertempat tinggal dan hidup di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja. Mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Banyak kasus eksploitasi terhadap anak di dalam panti asuhan sehingga fungsi panti asuhan sebagai lembaga asuhan alternatif tidak dapat melindungi anak yang berada di luar asuhan keluarga secara aman. Sebaliknya, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif dan tidak protektif sehingga mengganggu tumbuh kembang anak.

Menurut pendapat Aqmala et al. (2020) “Yayasan Panti Asuhan merupakan badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial dalam memberikan layanan dan bantuan.” Panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Sakinah Depok didirikan pada tanggal 20 Oktober 2010, dengan bermodalkan *Bismillahirohmaniromhim* dan menjual 1 unit sepeda motor serta menggadaikan sertifikat rumah punya mertua dari Abi Bagja Wijaya, S.Pd,I sebagai Ketua Yayasan Sakinah Depok. Hasil uang yang di dapat dipergunakan untuk mengontrak 1 Rumah yang digunakan sebagai asrama dan kantor Panti yang pada saat itu sudah ada 10 anak yang tinggal di panti. Dengan kuasa Allah alhamdulillah di tahun kedua bertambah lagi 10 anak, sehingga total menjadi 20 anak dan dengan kuasa Allah ada salah satu donatur yang menanggung biaya kontrakan 1 unit rumah selama 1 tahun. Di tahun ketiga, anak-anak bertambah lagi menjadi 30 anak. Pada waktu itu sudah mulai pembebasan lahan dan pembangunan Asrama kurang lebih 240 M2. Dan pada bulan Januari 2015 Gedung Asrama sudah bisa ditempati, walaupun belum diplester dan dikeramik, namun berhubung kontrakan sudah habis, maka diputuskanlah anak-anak untuk pindah ke gedung baru. Dan *Alhamdulillah* di tahun 2017 anak-anak mendapatkan hadiah dari salah satu donatur untuk berangkat ke Tanah Suci sebanyak 5 anak. Saat ini ada sekitar 40 anak dan remaja yang tinggal di panti.

Dari segi ekonomi, Panti Asuhan Sakinah Depok mengalami keterbatasan dana, ditambah adanya pandemi covid-19. Selama ini, pemerintah memberikan subsidi kepada pihak panti secara rutin setiap bulan. Selain dana dari pemerintah, pihak panti juga mendapatkan sumber dana bantuan lain, seperti dari LAZISMU, pihak masyarakat sekitar, dll. Namun, dikarenakan pandemi, subsidi serta donasi maupun bantuan yang didapatkan berkurang. Pemerintah sendiri menuntut panti untuk mandiri dalam hal perekonomian. Untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi tersebut maka Panti Asuhan Sakinah Depok sangat membutuhkan pembekalan bagi semua pengurus panti untuk penanaman jiwa wirausaha di mana diharapkan dengan diadakannya pembekalan ini para pengurus panti termotivasi untuk berusaha bisa mandiri, terutama mandiri secara ekonomi.

1. Permasalahan Mitra Abdimas

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok dalam mengelola keuangan yayasan adalah sebagai berikut:

- a. Diantara pengurus panti asuhan belum ada motivasi untuk memanfaatkan dana yang didapat panti asuhan untuk berwiraswasta dengan membuat usaha sendiri
- b. Pengurus panti asuhan belum mendapatkan cukup pengetahuan tentang bagaimana cara yang tepat untuk memulai usaha
- c. Pengurus panti asuhan belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai jenis-jenis usaha apa saja yang tepat untuk dimulai di masa pandemi ini

Kondisi inilah yang menjadi fokus Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika dengan pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan

pengurus di panti asuhan dengan memberikan pelatihan dengan tema "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok". Peserta pelatihan ini adalah semua pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan yang saat ini dihadapi oleh pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok maka pengelola panti menginginkan diadakannya pelatihan tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat berwirausaha yang dapat menunjang keuangan panti. Adapun materi dari pelatihan yang ingin diadakan oleh pengurus panti asuhan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat yang akan didapat pengurus panti asuhan jika mampu memanfaatkan dana yang didapat panti asuhan untuk berwirausaha dengan membuat usaha sendiri
- b. Materi mengenai bagaimana cara yang tepat untuk memulai usaha
- c. Materi mengenai jenis-jenis usaha apa saja yang tepat untuk dimulai di masa pandemi ini

TUJUAN DAN KEGIATAN

Penanaman kewirausahaan untuk kemandirian harus dilakukan segera mungkin kepada pengurus panti dan kemandirian tersebut perlu ditumbuhkembangkan dari waktu ke waktu. Menurut pendapat Sugiyarto (2013) "Kewirausahaan sangat perlu diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan untuk menambah pendapatan panti. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan." Melalui penanaman kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) lebih mengarah pada perubahan mental. Menurut pendapat Antoko et al. (2018) "Untuk menjadi wirausahawan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan."

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada Panti Asuhan Sakinah Depok yaitu:

- a. Tahap persiapan
Tahap persiapan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pengelola dan pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok serta untuk memastikan kesiapan mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Termasuk dalam tahap ini adalah membuat materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara *offline*. Lokasi untuk mitra pengabdian masyarakat yaitu di Panti Asuhan Sakinah Depok berlokasi di Jl. Samudra Jaya No.1 A RT.04/RW.02 Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, Jawa Barat 16435.
- c. Tahap monitoring dan evaluasi
Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner melalui *Google Drive* untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat.

Tugas dari masing-masing tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Ketua Pelaksana

Nama : Dwiyatmoko Puji Widodo, S.E, M.M

Tugas :

- a. Bertanggung jawab dan merancang kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Melakukan pendekatan kepada mitra
- c. Mempersiapkan pelaksanaan program
- d. Menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat

2) Anggota 1

Nama : Indria Widyastuti, S.E, M.Si

Tugas :

- a. Menjadi MC sekaligus moderator kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat

3) Anggota 2

Nama : Sugiarti, S.E, M.M

Tugas :

- a. Menyusun press release
- b. Membantu menyusun proposal dan laporan pengabdian kepada masyarakat

4) Anggota 3

Nama : Atri Nodi Maiza Putra, S.E, M.Ak

Tugas :

- a. Menyusun materi mengenai Mengelola Keuangan Di Masa Pandemi Bagi Remaja
- b. Menyampaikan materi pelatihan mengenai Mengelola Keuangan Di Masa Pandemi Bagi Remaja

Mahasiswa yang dilibatkan dalam program kemitraan masyarakat di antaranya:

Nama : A'isyah Setyaningrum

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Nama : Siti Tasliah

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 24 September 2022

Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar walau dilaksanakan secara *offline*. Para peserta terlihat menyimak keseluruhan materi yang disampaikan pemateri/tutor. Pada sesi tanya ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan, antara lain: bagaimana cara untuk membangkitkan semangat berwirausaha, khususnya baru yang pertama kali ingin berwirausaha. Pemateri/tutor menjawab keseluruhan pertanyaan yang diajukan dengan jelas. Pada intinya menurut pemateri/tutor, diperlukan terlebih dahulu adanya perubahan mindset diantara para pengurus maupun warga panti bahwa saat ini perlu adanya keinginan untuk berwirausaha. Setelah itu baru nanti dapat diberikan alternatif-alternatif usaha yang dapat dilakukan oleh para pengurus beserta anak-anak penghuni panti agar mereka lambat laun dapat lebih mandiri memenuhi kebutuhannya.

1. Manfaat Yang Diperoleh Mitra Abdimas

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini maka pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok mendapatkan tambahan ilmu dan masukan-masukan tentang bagaimana untuk menjadi seorang wirausaha terutama yang tepat diterapkan kepada para pengurus dan warga panti asuhan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok. Adapun materi dari pelatihan yang didapat oleh pengurus dan anak-anak penghuni panti adalah sebagai berikut:

- a. Cara menjadi wirausahawan yang baik khususnya bagi yang baru ingin memulai wirausaha
- b. Manfaat yang akan didapat pengurus dan warga panti asuhan jika mampu menjadi wirausaha yaitu dengan memiliki usaha sendiri
- c. Materi mengenai bagaimana cara yang tepat untuk mempertahankan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan panti
- d. Materi mengenai jenis-jenis usaha apa saja yang tepat untuk dimulai di masa pandemi ini

2. Kontribusi Dari Mitra Abdimas terhadap Kegiatan PM

Adapun Kontribusi dari Mitra Pengabdian Masyarakat (pengurus Panti Asuhan Sakinah Depok) terhadap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kali ini adalah:

- a. Mengusulkan kepada kami tema apa yang perlu kami berikan,
- b. Menyediakan tempat serta perlengkapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, seperti LCD,
- c. Mengkomunikasikan kepada para pengurus dan anak panti sakinah depok tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat ini,
- d. Bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai dengan selesai,
- e. Memberikan masukan tentang tentang pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berikutnya

3. Pengaruh Kegiatan PM terhadap Pemahaman Mitra

Kuesioner oleh tim Abdimas diberikan kepada 29 peserta kegiatan pengabdian masyarakat, di mana yang mengisi kuesioner sebanyak 29 peserta terdiri dari 13 perempuan dan 16 laki-laki.

Adapun Daftar Pertanyaan yang ada di lembar kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Pertanyaan Kuesioner

Kode	Pertanyaan
P1	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta
P2	Tutor menyampaikan materi kegiatan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta
P3	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh tutor yang terlibat
P4	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta
P5	Peserta mendapatkan materi kegiatan berupa modul dan soal latihan
P6	Peralatan untuk menyampaikan materi memadai
P7	Kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta
P8	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika
P9	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika sesuai dengan harapan saya
P10	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat

Hasil Kuesioner menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1

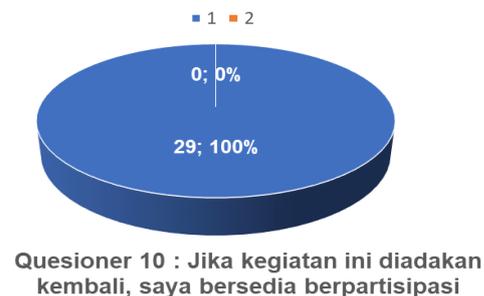
Grafik Manfaat Pengabdian Masyarakat bagi Peserta PM



Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 4 terlihat bahwa dari 29 peserta 100% peserta setuju bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Hal ini juga berarti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dalam hal kewirausahaan, sehingga pada akhirnya nanti peserta pengabdian masyarakat dapat memiliki usaha sendiri.

Gambar 2

Grafik Keikutsertaan Peserta Pengabdian Masyarakat



Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 10 terlihat bahwa dari 29 peserta 100% peserta setuju bahwa jika kegiatan ini kembali diadakan mereka bersedia ikut berpartisipasi kembali. Hal ini juga berarti bahwa peserta pengabdian masyarakat sangat puas, sehingga jika diadakan lagi pengabdian masyarakat maka mereka bersedia mengikutinya lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi (S1) Akuntansi dengan mitra Panti Asuhan Sakinah Depok adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta, yaitu keinginan untuk dapat menjadi wirausahawan.

Saran yang diajukan oleh peserta pengabdian masyarakat adalah supaya kegiatan ini tetap berkelanjutan di semester berikutnya dengan tema yang lebih beragam dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Rektor dan Wakil Rektor II Bidang Akademik Universitas Bina Sarana Informatika, Kepala dan Pengurus Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok, anak-anak Panti Asuhan Sakinah Depok, rekan dosen Tim Abdimas dan mahasiswa prodi S1 Akuntansi peserta abdimas.

DAFTAR RUJUKAN

- Mubarak, Z., Hafidhuddin, D., Tanjung, H., & Tamam, A. M. (2018). Konsep Pendidikan Wirausaha bagi Anak Panti Asuhan dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Abdimas Ta'dibuna J Pendidik Islam*, 7 (2), pp. 152-172. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1359>
- Aqmala, D., Fitroh, S., & Febrianur, I. (2020). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Peningkatan Kreatifitas & Inovasi Diri Pada Anak-Anak Panti Asuhan Puti Siti Khadijah Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7 (1). <https://mail.journal.ubb.ac.id/index.php/lppm/article/view/1967>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2008). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyarto, E. C. (2013). Gerakan Kewirausahaan Nasional Untuk Menyebarkan Virus Wirausaha. <http://www.setkab.go.id/artikel-7434.html>.
- Adam, F., & Poernomo, E. (2017). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omset Pada Supermarket Bahan Bangunan Mitra 10 Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(9), pp. 1689–1699.
- Antoko, S. T., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2018). Perumusan Strategy Pemasaran berdasarkan Analisis SWOT Studi Kasus Pada PT. Aquafaram Nusantara Semarang. *Journal of Management*, 4 (4). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1133/1105>
- Iskandar, K. (2011). *Analisis Segmentasi dan Penetapan Pasar Sasaran Biro Perjalanan Umum Rosalia Indah Karanganyar*. Salemba Empat.
- Putra, S. A. (2019). Analisa Peramalan Penjualan dan Promosi Penjualan Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada PT. Cakra Anugerah Arta Alumindo Medan. *JUMANSI: Jurnal Manajemen dan Akutansi Medan*, 1(3). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v1i3.2097>
- Mustofa, I. (2018). *Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Pengadaan Bahan Baku Kayu Sengon Laut (Studi pada UD. Duta Agung Jaya Purworejo Lumajang)* [Undergraduate Thesis]. Repository Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/507/>
- Nurhayati, S. (2009, September 14-16). *Analisis Strategis Sistem Teknologi Informasi dengan Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus: Divisi IT Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung)* [Paper Presentation]. 15th Seminar Nasional Informatika, Yogyakarta. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/917>
- Rahmawati, A., & Aulawi, H. (2020). Dampak Penerapan Segmentation, Targeting, Positioning PT Kimia Farma Pada Pasar Nasional. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), pp. 209–222. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1458>

Rozi, A. F. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategies on Djawa Batik Solo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), pp. 173–186. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1204/966>

Iskandar, R. (2018). *Pengertian Penjualan*. Salemba Empat.

Inovasi Jambu Kristal serta Pengolahan Sampah Jambu Kristal menjadi Eco Enzim di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor



Hilma Suyana, Andika Nuraga Budiman, & Ely Nurhayati
Universitas YARSI

Correspondence author: hilma.suyana@yarsi.ac.id

Abstract: *Partners in the Community Partnership Program are Crystal Guava Farmers in Bantarsari Village, Bogor Regency, UMKM in Bantarsari Village are trying to advance the crystal guava business to become an advanced business for the future by providing branding and packaging to crystal guava businesses and marketing digitally and how to process guava crystal waste into eco enzymes for UMKM. The method of implementing the Community Partnership Program is through training and mentoring. The outputs generated from this PKM are branding and packaging for crystal guava products, as well as how to process waste from crystal guava into products that have added value or better known as eco enzymes. In addition to conducting training and mentoring, partners are also given training to maximize crystal guava leaves. Inside the crystal guava fruit contains vitamin C as an antioxidant that can prevent aging and potassium to lower blood pressure. Meanwhile, in the leaves there are polyphenols as blood sugar lowering and antioxidants as well as the presence of tamarind to prevent diarrhea. Not only crystal guava fruit that can be processed into many preparations, but also the leaves of the crystal guava can also be processed to make crystal guava tea. Basically it is similar to the processing of ocha tea which is a typical tea in Japan. One of them is massaging the leaves so that the tissue is broken so that the aroma appears. At the final stage of processing, tea can be dried or roasted.*

Key Words: *innovation; trash; eco enzyme; crystal guava*

Abstrak: Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Petani Jambu kristal di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor, UMKM di Desa Bantarsari berupaya memajukan usaha jambu kristal menjadi usaha yang maju untuk kedepannya dengan memberikan brand dan *packing* kepada usaha jambu kristal dan memasarkan secara digital serta bagaimana mengolah sampah jambu kristal menjadi eco enzim bagi para UMKM. Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Luaran yang dihasilkan dari PKM ini adalah adanya brand dan *packing* untuk produk jambu kristal, serta bagaimana mengolah limbah dari jambu kristal menjadi produk yang mempunyai nilai tambah atau lebih dikenal dengan eco enzim. Selain melakukan pelatihan dan pendampingan para mitra juga diberikan pelatihan untuk memaksimalkan daun jambu kristal. Di dalam buah jambu kristal terkandung vitamin c sebagai antioksidan yang mampu mencegah penuaan dan potasium untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan dalam daunnya terdapat polifenol sebagai penurun gula darah dan antioksidan serta adanya tani untuk mencegah diare. Tidak hanya buah jambu kristal saja yang bisa diolah menjadi berbagai banyak olahan tetapi juga daun dari jambu kristal tersebut juga bisa di proses untuk pembuatan teh jambu kristal. Pada dasarnya serupa dengan pengolahan teh ocha yang merupakan teh khas di Jepang. Salah satunya adalah pemijatan daun agar jaringannya pecah sehingga aromanya muncul. Pada tahap akhir pengolahan, teh bisa dijemur maupun disangrai.

Kata Kunci: *inovasi; sampah; eco enzim; jambu kristal*

PENDAHULUAN

Mitra Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu petani jambu kristal di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor. Tanaman jambu kristal buahnya terus menerus tanpa mengenal musim jika

pemeliharaan terhadap kebutuhan tanaman dilakukan secara optimal. Hasil panen jambu meliputi grade A dan grade B. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan para petani sehingga dari hasil panen jambu kristal dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu survey lokasi, pelatihan, dan *monitoring*.

Kendala yang dihadapi oleh petani jambu kristal adalah bahwa jambu kristal adalah bagaimana memasarkan produk, mem-*branding* produk, dan memasarkan jambu kristal secara digital. Tidak hanya memberikan cara memberikan pelatihan dalam menjual produk tetapi para pelaku usaha juga diberikan cara mengolah sampah jambu kristal menjadi bahan yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Hampir 30% para petani masih belum maksimal memasarkan usaha mereka dikarenakan tidak adanya brand, *packing* dan cara memasarkan jambu kristal yang kurang maksimal. Atas dasar inilah petani jambu kristal kami berikan pendampingan dan pelatihan bagaimana membuat *brand*, *packing* dan cara memasarkan jambu kristal secara digital. Bentuk dari pelatihan dan pendampingan ini adalah:

- a. Bagaimana cara membuat *brand* untuk produk jambu kristal?
- b. Bagaimana cara membuat *packing* (bungkusan) untuk jambu kristal?
- c. Bagaimana cara memasarkan jambu kristal secara digital?

Bagaimana cara mendaur ulang sampah jambu kristal menjadi bahan yang bisa digunakan kembali (eco enzim). Potensi sumbar Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, yang sangat melimpah dengan adanya program satu rumah dua pohon jambu kristal, yang digagas Kepala Desa Bantarsari, Bapak Lukmannul Hakim bisa meningkatkan perekonomian warga di desa tersebut.

Desa Bantarsari ini warganya harus bersyukur punya tanah yang sangat subur dan sumber daya yang melimpah. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat, utamanya di bidang pertanian. Dengan adanya permasalahan dibawah ini:

- a. Permasalahan dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM): Belum adanya kemampuan dan keterampilan Mitra dalam mengolah sampah jambu kristal menjadi bahan yang bisa digunakan kembali melalui eco enzim.
- b. Permasalahan dari Aspek Pemasaran: Permasalahan di bidang Pemasaran dapat diidentifikasi sebagai berikut: Mitra yang belum memiliki pengetahuan membuat brand, *packing* dan *digital marketing*. Diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan taraf ekonomi petani desa Bantarsari.

SOLUSI DAN TARGET

Secara garis besar metode yang ditempuh dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini diringkas dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Metode
1. Permasalahan di bidang SDM	1. Pelatihan dan pendampingan peningkatan kreativitas jambu kristal 1. Pendampingan proses pembuatan eco enzim.
2. Permasalahan dibidang pemasaran	1. Pelatihan dan pendampingan <i>Digital Marketing</i> . 2. Pelatihan pembuatan bungkusan (<i>packing</i>). 3. Pelatihan pembuatan <i>brand</i> .

METODE PELAKSANAAN

Target sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para petani jambu kristal di desa Bantarsari. Universitas YARSI telah menjalin kerja sama dengan Kelurahan Desa Bantarsari Kabupaten Bogor dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan PKM ini dilakukan di kantor Desa Bantarsari dengan mengundang para petani jambu kristal sebanyak 30 orang.

REALISASI KEGIATAN

Realisasi dari kegiatan ini adalah memberikan manfaat kepada petani jambu kristal tentang bagaimana cara memberi *brand* untuk produk mereka, memberikan pengetahuan *packing* agar produk mereka bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi serta bagaimana memanfaatkan sampah jambu kristal menjadi cairan yang berguna bagi mereka. Selain itu dengan publikasi ilmiah.

PEMBAHASAN

Potensi sumber Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, yang sangat melimpah dengan adanya program satu rumah dua pohon jambu kristal, yang digagas Kepala Desa Bantarsari, Bapak Lukmannul Hakim bisa meningkatkan perekonomian warga di desa tersebut.

Desa Bantarsari ini warganya harus bersyukur punya tanah yang sangat subur dan sumber daya yang melimpah. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat, utamanya di bidang pertanian. Dengan adanya permasalahan dibawah ini :

- a. Permasalahan dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM): Belum adanya kemampuan dan keterampilan Mitra dalam mengolah sampah jambu kristal menjadi bahan yang bisa digunakan kembali melalui eco enzim.
- b. Permasalahan dari Aspek Pemasaran: Permasalahan dibidang Pemasaran dapat diidentifikasi sebagai berikut: Mitra yang belum memiliki pengetahuan membuat brand, *packing* dan *digital marketing*. Diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan taraf ekonomi petani desa Bantarsari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Aspek sumber daya manusia dan pemasaran di desa Bantarsari masih perlu diperbaiki agar Desa Bantarsari dapat lebih maju. Program satu rumah dua pohon jambu kristal diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Selanjutnya program inovasi jambu kristal serta pengolahan sampah jambu kristal menjadi eco enzim di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor juga dapat menjadi alternatif dari pengembangan masyarakat Desa, sehingga ke depannya diharapkan Desa Bantarsari dapat meneruskan program inovasi serta pengolahan sampah jambu kristal menjadi eco enzim tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan perguruan tinggi Universitas YARSI yang sudah memberikan dana hibah kepada pelaksana kegiatan ini. Tidak lupa juga kepada Bapak Kepala Desa Bantarsari dan perangkat Desa Bantarsari yang sudah memberikan bantuan dalam menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Parimin, S. P. (2007). *Jambu Kristal, Budi Daya, dan Ragam Pemanfaatannya*. Penebar Swadaya

- Rismunandar. (1986). *Tanaman Jambu Kristal*. Sinar Baru
- Satuhu, S. (2004). *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Penebar Swadaya
- Prihatman, K. (2000). *Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan*. BAPPENAS.
- Winarno, F. G. (1996). *Teknologi Pengolahan Jambu Kristal*. Pustaka Sinar Harapan
- Wirakusumah, E. S. (1998). *Buah dan Sayur Untuk Terapi*. Penebar Swadaya.

Pemberdayaan Kantor Desa Ciseeng melalui Pengembangan Sistem Aplikasi Layanan E-Kelurahan Desa



Suhaeri, Bob Raozal, Hilma Suyana & Ario Adi Prakoso
Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

Correspondence author: suhaeri@yarsi.ac.id

Abstract: *Current technological developments make people must be able to adapt to changes, including in the field of public services. Digital transformation carried out in public services is often referred to as e-government, where the service system is expected to be more efficient, effective, transparent and measurable. In an effort to implement e-government, this research was conducted at the Ciseeng Village office, Bogor Regency, where the service system is still carried out manually, that is, people come directly with documents as well as officers who take care of documents computerized. Based on these problems, previous research has created a mobile-based service application system and website where the features provided are several services that can be accessed by officers and the public. However, the available features still do not meet the required service requirements, therefore this research will develop service features. The application system design in this study uses the Waterfall method which consists of five stages, namely: requirements analysis, system and software design, implementation, application testing, and operation and maintenance. The results showed that additional services were achieved based on a needs analysis in the form of service features, including: making new birth certificates, pass documents, moving letters, and birth certificates. Based on the Usability Testing test on the e-kelurahan service application using the System Usability Scale (SUS) method for 17 respondents, the result was 76.91, which means that it meets the usability element and gets a B or "Good" value for use. In addition, from an Islamic point of view, it is permissible to create something that can benefit many people, such as this e-kelurahan application system, as long as it does not violate Islamic law, is not harmful and also presents problems.*

Key Words: *e-kelurahan; application; ciseeng village*

Abstrak: Perkembangan teknologi saat ini membuat masyarakat harus mampu beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam bidang pelayanan publik. Transformasi digital yang dilakukan pada pelayanan publik seringkali disebut dengan *e-government*, dimana sistem pelayanan diharapkan menjadi lebih efisien, efektif, transparan dan terukur. Dalam upaya pelaksanaan *e-government*, penelitian ini dilakukan di kantor Desa Ciseeng, Kabupaten Bogor, dimana sistem pelayanan masih dilakukan secara manual, yaitu masyarakat mendatangi langsung dengan membawa dokumen begitupun petugas yang mengurus dokumen secara komputerisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, pada penelitian sebelumnya telah dilakukan pembuatan sistem aplikasi layanan berbasis *mobile* dan *website* dimana fitur yang disediakan terdapat beberapa layanan yang dapat diakses oleh petugas maupun masyarakat. Namun fitur yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan layanan yang dibutuhkan, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan pada fitur layanan. Perancangan sistem aplikasi dalam penelitian ini menggunakan metode Waterfall yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: analisa kebutuhan, desain sistem dan *software*, implementasi, uji coba aplikasi, serta operasi dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan tercapainya penambahan layanan berdasarkan analisa kebutuhan dalam bentuk fitur layanan, di antaranya: pembuatan surat kelahiran baru, surat pas, surat pindah, dan surat keterangan kelahiran. Berdasarkan

pengujian *Usability Testing* pada aplikasi layanan e-kelurahan dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) terhadap 17 responden, diperoleh hasil yaitu 76,91 yang berarti sudah memenuhi unsur *usability* dan mendapatkan nilai B atau “Bagus” untuk digunakan. Selain itu, dalam sudut pandang Agama Islam memperbolehkan untuk membuat sesuatu yang dapat bermanfaat bagi banyak orang seperti sistem aplikasi e-kelurahan ini, selama tidak melanggar *syariat* Islam, tidak membahayakan dan juga menghadirkan masalah.

Kata Kunci: e-kelurahan; aplikasi; desa ciseeng

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, pemanfaatan teknologi telah memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam berbagai aktivitas. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi diperlukan kemampuan adaptasi untuk merespon perubahan yang terjadi, yaitu dengan melakukan transformasi digital. Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan pada perusahaan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang melibatkan orang, proses, struktur, strategi, maupun model bisnis dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan (Westerman et al., 2011).

Transformasi digital yang dilakukan pada pelayanan publik seringkali disebut dengan *e-government*. *E-government* atau *electronic government* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pelayanan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam penataan sistem manajemen maupun proses kerja (Lenak et al., 2021). Melalui *e-government*, pelayanan pemerintah terhadap masyarakat diharapkan dapat dilakukan secara efisien, efektif, transparan dan terukur sehingga dapat mewujudkan *good governance* (Za et al., 2020).

Kantor Desa Ciseeng berada di wilayah Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Selain melakukan kegiatan pembangunan desa, juga dilakukan kegiatan administrasi layanan kebutuhan warga yang berkaitan dengan dokumen. Semua pelayanan masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mendatangi langsung untuk mengisi dan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan. Hal ini mengakibatkan terjadinya antrian, proses pengerjaan yang lebih lama, dan tidak efektif karena warga harus meluangkan waktu untuk ke lokasi.

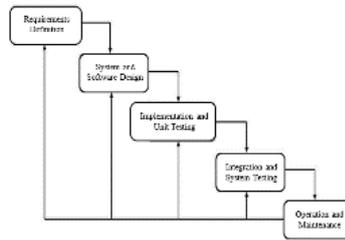
Berdasarkan permasalahan tersebut, pada penelitian sebelumnya (Sabiq et al., 2022) telah melakukan pembuatan aplikasi sistem layanan berbasis *website* dan *mobile*, namun masih terdapat beberapa fitur yang belum tersedia. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa pengembangan fitur layanan yang diharapkan adanya penambahan fitur ini dapat melengkapi aplikasi pelayanan sesuai kebutuhan yang diperlukan serta membantu memudahkan dalam kegiatan pelayanan publik di Desa Ciseeng. Selain itu dalam penelitian ini akan meninjau dari sudut Agama Islam mengenai diperbolehkannya penggunaan aplikasi layanan tersebut bagi masyarakat.

SOLUSI DAN TARGET

Perancangan aplikasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Waterfall* yang dapat dilihat pada Gambar 1 yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: analisa kebutuhan, desain sistem dan *software*, implementasi, uji coba aplikasi, serta operasi dan pemeliharaan (Faizal, 2010). Metode ini memiliki 5 tahapan yang berulang sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Gambar 1

Metode Waterfall



1. Requirement

Tahap ini mengumpulkan informasi, data, serta syarat-syarat yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk membuat surat. Setelah seluruh informasi dan data terkumpul, dilakukan analisis kebutuhan terhadap data informasi untuk mendukung pengembangan sistem dan aplikasi layanan. Proses ini akan menghasilkan fitur-fitur layanan yang dibutuhkan.

2. System and Software Design

Tahap ini menerapkan hasil dari tahapan pertama untuk dibuat desain dan rancangan yang terdiri dari: alur proses (*flowchart diagram*), ERD (*Entity Relationship Diagram*), *use case*, perancangan *database*, serta *activity diagram* untuk mengembangkan aplikasi.

3. Implementation and Unit Testing

Pada tahap ini dilakukan pemrograman sistem aplikasi berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan untuk kemudian digabungkan pada tahap berikutnya. Selain itu, pada tahap ini akan dilakukan pengujian pada sistem aplikasi secara fungsional untuk melihat apakah sudah memenuhi harapan atau belum.

4. Integration and System Testing

Pada tahap ini akan menghasilkan suatu sistem aplikasi layanan dimana akan dilakukan tahap pengujian aplikasi oleh masyarakat dan petugas Desa Ciseeng. Setelah dilakukan pengujian, masyarakat dan petugas Desa Ciseeng diberikan kuesioner mengenai kepuasan terhadap aplikasi tersebut.

5. Operation and Maintenance

Pada tahap akhir, sistem aplikasi sudah dapat digunakan oleh petugas dan masyarakat Desa Ciseeng. Sistem aplikasi ini akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pihak desa, seperti adanya pengembangan dan penambahan fitur-fitur yang akan mempermudah pihak desa sekaligus masyarakat Desa Ciseeng dalam kegiatan pelayanan publik.

PEMBAHASAN

1. Tahap Requirement

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan kepala Desa Ciseeng untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan apa saja yang perlu ditambahkan untuk pengembangan aplikasi pada sistem pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa kebutuhan yang diperlukan baik oleh admin, dalam hal ini petugas Desa Ciseeng, maupun *user* atau masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Kebutuhan Admin dan User dalam Sistem Aplikasi Layanan

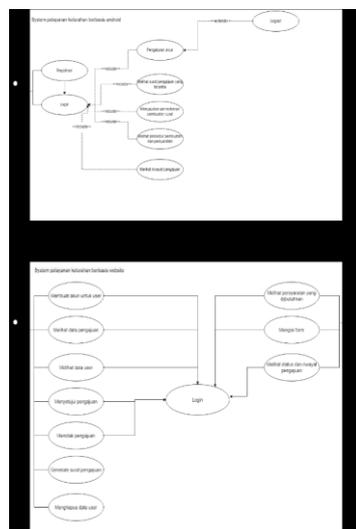
No	Admin	User
1	Membuatkan akun untuk <i>user</i>	Membuat akun untuk <i>login</i>
2	Mengarsipkan data pengajuan	Mengajukan data pengajuan
3	<i>Generate</i> surat pengajuan	Melakukan <i>login</i> ke sistem
4	Menghapus data <i>user</i>	Melihat status proses pengajuan
5	Memverifikasi data <i>user</i>	Melihat riwayat pengajuan surat
6	Memverifikasi data pengajuan	Melihat informasi mengenai pengajuan surat
7	Melihat data <i>user</i>	
8	Melihat data pengajuan	

2. Tahap *Design and Development*

Pada tahap ini akan dibuat desain berdasarkan hasil analisa kebutuhan pada tahapan sebelumnya berupa karakteristik *input*, proses, dan *output* yang diperlukan. Tahap desain yang dilakukan terdiri dari diagram alir (*flowchart*), ERD (*entity relationship diagram*), *use case*, dan *activity diagram* sistem pelayanan. *Use case diagram* merupakan deskripsi fungsional sistem dari sudut pandang pengguna. *Use case diagram* bekerja dengan menjelaskan interaksi umum antara pengguna sistem (Maiyendra, 2019). Dalam desain sistem ini, *use case diagram* dibuat untuk menggambarkan aktivitas dan interaksi aktor yang dapat dilakukan setelah *login* ke sistem layanan desa. *Use case diagram* dalam desain sistem aplikasi e-kelurahan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2

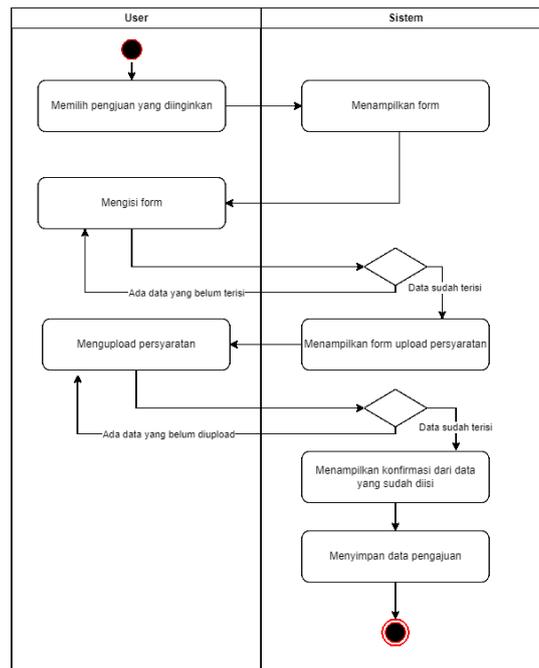
Use Case Diagram



Tahap desain selanjutnya yaitu diagram aktivitas yang menggambarkan alur kerja dan aktivitas pada sistem atau proses bisnis yang sedang dibangun (Hendini, 2016). Pada diagram aktivitas dibuat alur kerja dari layanan yang akan dibuat, dalam hal ini akan menampilkan alur kerja dari *form* pengajuan berdasarkan pilihan layanan yang dibutuhkan oleh *user* untuk kemudian diverifikasi oleh admin. Berikut adalah contoh diagram aktivitas pada pengajuan surat melalui *mobile* yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3

Diagram Aktivitas Pengajuan Surat melalui Mobile

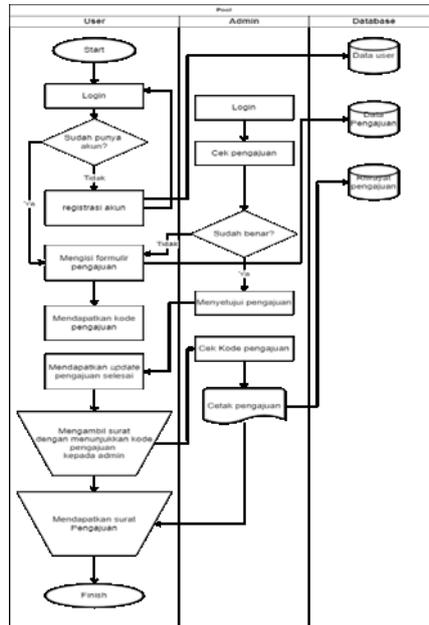


Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa *user* akan akan memilih pengajuan yang diinginkan, setelah memilih maka sistem akan menampilkan *form* pengajuan yang harus diisi oleh *user*. Setelah itu, sistem akan mengecek kelengkapan data dan apabila sudah terisi semua sistem akan menampilkan *form upload* persyaratan, tetapi jika belum terisi semua sistem akan meminta *user* untuk mengisi ulang *form* tersebut. Setelah *user* mengunggah persyaratan, sistem akan mengecek apakah *user* sudah mengunggah semua persyaratan atau belum. Apabila *user* belum mengunggah semua persyaratan maka sistem akan meminta *user* untuk mengunggah persyaratan tersebut, namun jika sudah maka sistem akan menampilkan konfirmasi data yang sudah diisi dan selanjutnya sistem akan menyimpan seluruh data yang telah diisi.

Tahap desain selanjutnya adalah *flowchart* yang merupakan representasi grafis dari urutan langkah-langkah suatu program yang dapat membantu penyelesaian masalah yang memerlukan penyelidikan dan evaluasi lebih lanjut (Budiman et al., 2021). Desain *flowchart* dari sistem pelayanan Desa Ciseeng dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4

Flowchart Pelayanan Desa Ciseeng



Tahap desain *Entity-Relationship Diagram* (ERD) adalah model rekayasa pendekatan yang menunjukkan dan menjelaskan hubungan model (Fridayanthie dan Mahdianti, 2016). Dalam sebuah desain ERD terdapat kamus data yang berisi kumpulan detail tentang data yang dibutuhkan untuk sebuah sistem yang bertujuan untuk merincikan atribut dari sebuah desain ERD, seperti: nama *attribute*, tipe data, serta ukuran *attribute*. Setelah pembuatan desain, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan sistem, dimana semua desain akan diimplementasikan dalam kode sehingga sistem dapat diuji.

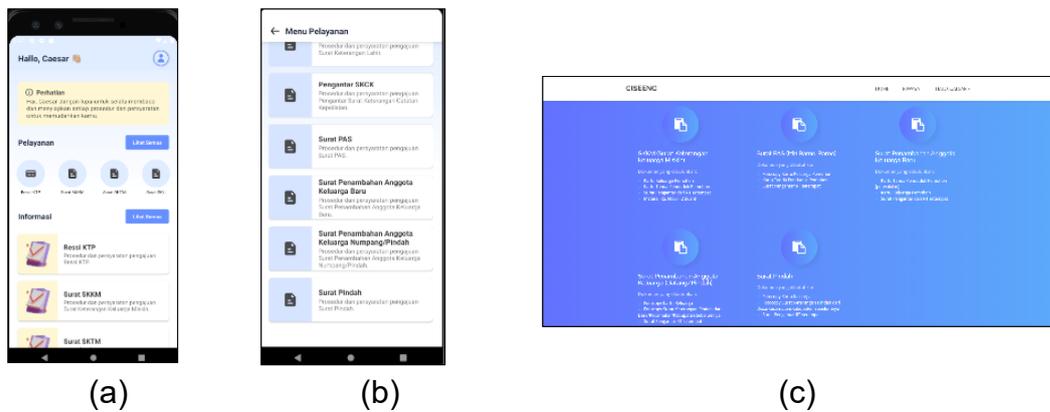
3. Tahap *Implementation*

Pada tahap implementasi aplikasi pembuatan surat desa Ciseeng, diawali dengan menginstall *Yarn*, *Node JS*, dan *React Native* untuk pembuatan aplikasi, dilanjutkan dengan menginstall *Composer*, *Laravel*, dan melakukan penambahan pada Tabel XAMPP, dan juga *postman* sebagai pembuatan dan pengujian *Rest API*. Pada tahap pembuatan *Rest API* menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework Laravel* untuk membuat *database*.

Berikut contoh tampilan dari hasil tahap implementasi yang dapat dilihat pada *Website* dan *Mobile* dari beberapa fitur layanan yang dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5

Tampilan Halaman Utama Mobile (A); Tampilan Daftar Pelayanan pada Mobile (B); dan Website (C)



Pada Gambar 5a menunjukkan tampilan yang akan muncul apabila *user* telah melakukan *login* dan berhasil. Jika *user* mengklik tombol list pelayanan pada *mobile* dan *website* akan tampil halaman seperti Gambar 5b dan 5c. Tampilan ini berisi apa saja pengajuan yang tersedia pada aplikasi ini.

Pada penelitian ini, fitur layanan yang ditambahkan berupa pembuatan surat kelahiran baru, surat pas, surat pindah, dan surat keterangan kelahiran. Setelah *user* memilih jenis layanan, *user* akan masuk ke tampilan pengisian formulir untuk mengisi data-data yang dibutuhkan dan juga mengunggah data yang dibutuhkan. Setelah semua data lengkap maka akan masuk ke halaman konfirmasi untuk mengecek kembali data yang sudah diisi sebelumnya. Berikut contoh tampilan pada *mobile* yang berisi konfirmasi pengajuan pada layanan surat PAS yang dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6

Tampilan Konfirmasi Pengajuan pada Mobile



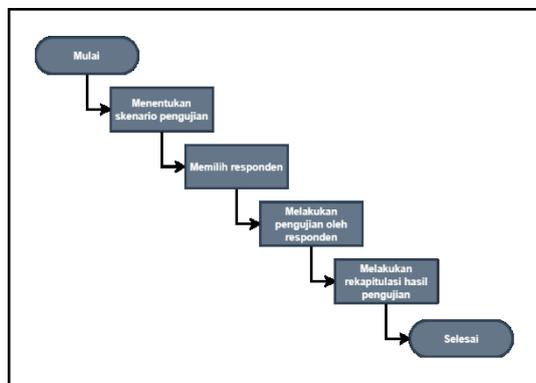
4. Tahap Testing

Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mendapatkan *feedback* dari *user* sehingga dapat melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan *user*. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Usability Testing* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kegunaan suatu hal (Supriyatna, 2018). Pengujian *usability testing* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) yang dapat dilihat pada Gambar 7. Metode SUS terdiri dari

beberapa tahapan, yaitu: menentukan skenario pengujian, memilih responden, melakukan pengujian oleh responden, dan melakukan rekap hasil pengujian.

Gambar 7

Metode SUS



Tahap pertama yang dilakukan yaitu menentukan skenario yang akan diujikan kepada responden untuk menguji aplikasi pelayanan. Pada tahapan ini dibuat kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan dan akan diberikan kepada 17 responden untuk diberikan nilai antara 1-5. Tahap selanjutnya adalah memilih responden yang akan mengikuti pengujian.

Pemilihan responden ini akan disesuaikan dengan pengguna aplikasi e-kelurahan Desa Ciseeng. Setelah itu akan dilakukan tahap pengujian kepada responden yang telah ditentukan setelah melakukan pengujian, responden akan melakukan penilaian terhadap aplikasi e-kelurahan Desa Ciseeng dengan mengisi kuesioner.

Tahap selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi hasil dari pengujian berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan telah ditetapkan menggunakan SUS. Tabel 2 menunjukkan hasil dari perhitungan skor SUS secara keseluruhan dari 17 responden dan rumus perhitungan SUS dapat dilihat pada Gambar 8.

Tabel 2

Hasil Perhitungan SUS

No	Responden	Penilaian Aplikasi Kepegawaian Sekolah SDN Babelan Kota 02										Total	Total * 2.5
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	R1	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	31	77.50
2	R2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	30	75.00
3	R3	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	30	75.00
4	R4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30	75.00
5	R5	5	2	4	2	5	1	4	2	5	2	32	80.00
6	R6	4	3	4	3	5	3	5	3	4	3	37	92.50
7	R7	4	2	5	2	5	2	4	2	4	1	31	77.50
8	R8	4	2	5	2	5	2	4	1	4	2	31	77.50
9	R9	5	1	5	2	4	1	5	2	5	1	31	77.50
10	R10	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	30	75.00
11	R11	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	30	75.00

12	R12	4	1	5	1	3	2	5	1	5	1	28	70.00
13	R13	4	2	5	3	4	1	4	2	5	1	31	77.50
14	R14	5	1	5	2	4	2	3	2	4	2	30	75.00
15	R15	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30	75.00
16	R16	5	1	4	2	5	1	5	2	4	1	30	75.00
17	R17	5	1	4	1	5	2	5	1	5	2	31	77.50

Gambar 8

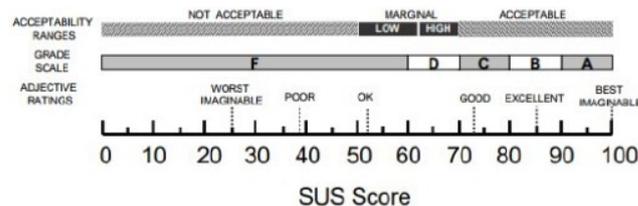
Rumus Perhitungan SUS

$$\text{Skor SUS} = \begin{aligned} & ((R1 - 1) + (5 - R2) + (R3 - 1) + (5 - R4) \\ & + (R5 - 1) + (5 - R6) + (R7 - 1) + (5 - R8) \\ & + (R9 - 1) + (5 - R10)) * 2.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor SUS yang telah dihitung menggunakan rumus skor SUS yang telah ditentukan diperoleh hasil yaitu 76,91. yang berarti aplikasi e-kelurahan Desa Ciseeng ini mendapatkan nilai “B” dan untuk peringkat mendapatkan nilai “Bagus” berdasarkan pada *SUS Score* yang ditunjukkan pada Gambar 9. Maka aplikasi layanan e-kelurahan Desa Ciseeng ini sudah memenuhi unsur *usability*.

Gambar 9

SUS Score



5. Pandangan Islam Terhadap Aplikasi E-Kelurahan

Pada dasarnya segala hal di luar ibadah diperbolehkan sepanjang tidak bertentangan dengan akidah Islam. Dalam hal ini, Islam memperbolehkan umatnya untuk membuat sesuatu yang bisa bermanfaat bagi banyak orang, seperti pelayanan e-kelurahan selama tidak melanggar *syariat* Islam, tidak membahayakan dan juga menghadirkan *maslahah*.

Maslahah sendiri berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Masalah yang dihadirkan dalam sistem layanan ini memberikan banyak manfaat karena dapat mempermudah urusan dalam bidang birokrasi dan pelayanan publik baik bagi petugas maupun warga di Desa Ciseeng.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan *e-government* di Desa Ciseeng dengan menghadirkan sistem aplikasi layanan e-kelurahan mempermudah layanan baik bagi petugas maupun masyarakat. Adanya penambahan fitur layanan berupa pembuatan surat kelahiran baru, surat pas, surat pindah, dan surat keterangan kelahiran dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan pada aplikasi layanan. Hasil pengujian menggunakan metode SUS menunjukkan bahwa aplikasi ini sudah memenuhi unsur *usability*. Dalam sudut pandang Agama Islam, sistem layanan ini

diperbolehkan karena memberikan *masalah* dan manfaat karena dapat mempermudah urusan dalam bidang birokrasi dan pelayanan publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, I., Saori, S., Anwar, R. N., Fitriyani, & Pangestu, M. Y. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*: 2185-2189. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/419>
- Faizal, M. (2010). *Sistem Aplikasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Menggunakan Visual Basic Net* [Skripsi, Universitas Mercu Buana]. Mercu Buana University Institutional Repository. <https://repository.mercubuana.ac.id/24474/>
- Fridayanthie, E. W., & Mahdiati, T. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Permintaan ATK Berbasis Intranet (Studi Kasus: Kejaksaan Negeri Rangkasbitung). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2): 126-138. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/view/1264>
- Hendini, A. (2016) Pemodelan UML Sistem Informasi Monitoring Penjualan Dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2): 107-111. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/view/1262>
- Lenak, S. M. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Jurnal Governance*, 1(1): 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34301>
- Maiyedra, N. A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Promosi Tour Wisata Dan Pemesanan Paket Tour Wisata Daerah Kerinci Jambi pada CV. Rinai Berbasis Open Source. *Jursima*, 7(1): 1-11. <https://ejournal.indobarunasional.ac.id/index.php/jursima/article/view/7-1-1>
- Sabiq, A., Suhaeri, Hayurani, H., Abror, A., & Febriyanto, E. (2022). Sistem Layanan Desa Ciseeng Berbasis Web dan Android Untuk Meningkatkan Pelayanan Desa Pada Masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 606-619. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1764>
- Supriyatna, A. (2018). Penerapan Usability Testing Untuk Pengukuran Tingkat Kebergunaan Web Media of Knowledge. *Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi dan Sains (TeknoIS)*, 8, 1-16. <https://doi.org/10.36350/jbs.v8i1.17>
- Westerman, G., Calmejjane, C., Bonnet, D., Ferraris, P., & McAfee, A. (2011). *Digital Transformation: A Road-Map for Billion-Dollar Organizations*. MIT Cent. Digit. Bus. https://www.capgemini.com/wp-content/uploads/2017/07/Digital_Transformation__A_Road-Map_for_Billion-Dollar_Organizations.pdf
- Za, S. Z., Darma, D. C., Kasuma, J., Ratnasari, S. L., & Tasente, T. (2020). Apparatus Performance as Mediation of Creativity and Innovation Towards the Successful Application of E-Kelurahan. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 4(2): 1-19. <https://zenodo.org/record/3546289>